

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG APLIKASI MODERN DRESSING DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RUMAH SAKIT IMMANUEL BANDUNG

Ade Sutisna¹, Srihesty Manan², Liliek Fauziah*³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Correspondencing : helimezhar@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis, maka dari itu perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka dengan yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2009 dalam Sinaga, 2011). Pengetahuan perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel mengenai *modern dressing* masih sangat terbatas karena minim terpaparnya mengenai *modern dressing* serta jarang melakukan atau mengaplikasikan *modern dressing*. Hasil observasi juga ada beberapa perawat ruangan salah dalam mengaplikasikan *modern dressing*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian didapatkan bahwa setengahnya dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang aplikasi *modern dressing* sebanyak 15 orang (50%), sebagian besar dari responden berada pada sikap mendukung tentang aplikasi *modern dressing* yaitu sebanyak 17 responden (56,67 %). Hasil analisis data hubungan pengetahuan dengan sikap perawat secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil 2 cells (33,3%) dengan expected count < 5 dan nilai pearson chi-square $p = 0.021$ diperoleh nilai $p < \alpha (0.05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan sikap perawat tentang aplikasi *modern dressing* di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel Bandung. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang aplikasi *modern dressing* dengan mengadakan program pelatihan *woundcare* umumnya dan tentang aplikasi *modern dressing* khususnya kepada perawatnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Aplikasi *Modern Dressing*

ABSTRACT

The incidence of injuries is increasing every year, both acute wounds and chronic wounds, therefore nurses are required to have adequate knowledge and skills related to the wound care process starting from a comprehensive assessment, planning appropriate interventions, implementing actions, evaluation of the results found during treatment and systematic documentation of results (Agustina, 2009 in Sinaga, 2011). Knowledge of nurses in the surgical inpatient ward of the hospital. Immanuel regarding *modern dressing* is still very limited because of the minimal exposure to *modern dressing* and rarely do or apply *modern dressing*. The results of observations also showed that some room nurses were wrong in applying *modern dressings*. The method used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The results showed that half of the respondents had a good level of knowledge about the application of *modern dressing* as many as 15 people (50%), most of the respondents were in a supportive attitude about the application of *modern dressing* as many as 17 respondents (56.67%). The results of the data analysis of the relationship between knowledge and nurses' attitudes statistically using the Chi-Square test showed 2 cells (33.3%) with an expected count < 5 and a Pearson chi-square p value = 0.021 obtained a p value of < (0.05). So it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and nurses' attitudes about the application of *modern dressings* in the surgical inpatient ward of the hospital. Immanuel Bandung. It is expected to increase nurses' knowledge about the application of *modern dressings* by holding *woundcare* general and about the application of *modern dressings* in particular to their nurses.

Keywords: Knowledge, Attitude, Modern Dressing

PENDAHULUAN

Saat ini, teknik perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan, dimana perawatan luka telah menggunakan balutan yang lebih modern. Prinsip dari manajemen perawatan luka modern adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Ismail. 2009). Perawatan luka modern ini menggunakan balutan dengan kesesuaian terhadap warna dasar luka, eksudat, dan ada tidaknya infeksi. Balutan yang digunakan lebih modern dengan menggunakan bahan sintetik dan dapat bertahan lebih lama dalam menjaga kelembaban sekitar luka seperti *hydrogel*, *alginate*, *foam*, *hidrokoloid*, *silver dressing*, *hidrofiber*, dan *transfaran film*, sehingga meminimalkan penggantian balutan dan biaya yang dikeluarkan (Arisanty. 2013). Keuntungan menggunakan konsep perawatan modern juga akan mengurangi biaya perawatan pada klien karena tidak harus setiap hari dilakukan perawatan luka dan mengefektifkan waktu total dalam proses kesembuhan luka.

Prevalensi luka di Indonesia menurut hasil Riskesdas tahun 2018 adalah 9,2%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah sebanyak 13,8% dan terendah di daerah Jambi sebanyak 5,6%. Jenis luka tertinggi yang dialami penduduk di Indonesia adalah luka lecet/memar sebanyak 64,1%, kemudian luka robek sebanyak 20,1% (Riskesdas, 2018). Berbagai penelitian telah

dilakukan untuk mengetahui karakteristik luka dan perawatannya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2016) bahwa prevalensi luka paling banyak adalah luka kronik dimana jumlah luka kronik setiap tahunnya semakin meningkat. Jenis luka paling banyak adalah luka DM (66.7%), kemudian luka kanker (24.6%).

Dewasa ini dalam perawatan luka, beberapa instasi rumah sakit di Bandung sudah melakukan perawatan luka dengan teknik *modern dressing*, sehingga *modern dressing* sangat penting untuk diketahui oleh perawat di sebuah rumah sakit. Prevalensi luka kronik di Rumah Sakit Immanuel dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022 adalah sebanyak 439 pasien dengan berbagai jenis luka kronik, mulai dari ulkus diabetikum, decubitus, cellulitis, crush injury, perianal abses, abses, post op dehiscence, dll. Mengingat dengan prevalensi luka kronik di RS. Immanuel sehingga dibutuhkan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pengaplikasian *modern dressing*.

Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka dengan yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2009 dalam Sinaga, 2011). Pengetahuan perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel mengenai *modern dressing* masih

sangat terbatas karena minim terpaparnya mengenai *modern dressing* serta jarang melakukan atau mengaplikasikan *modern dressing*. Sikap adalah kondisi mental relative menetap untuk merespon suatu obyek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat mendukung, netral, atau negatif, mengangkat aspek aspek kognisi, afeksi dan kecendrungan untuk bertindak. Sikap perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel terhadap *modern dressing* berada hanya pada tingkat menerima.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2022 di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel Bandung. Di RS. Immanuel sudah pernah ada beberapa kali seminar tentang perawatan luka *modern dressing*. Namun dalam pengetahuan perawat ruang rawat inap ditemukan 4 perawat yang berbeda dalam mengaplikasikan *modern dressing*. Diwawancara 4 perawat tersebut masih tidak mengetahui secara tepat aplikasi *modern dressing*. Hasil observasi juga ada beberapa perawat ruangan salah dalam mengaplikasikan *modern dressing*. Setelah dijelaskan secara sederhana sikap perawat ruangan menerima apa yang telah dijelaskan. Dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Aplikasi *Modern dressing* Di Ruang Rawat Inap Bedah RS. Immanuel Bandung”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan metode *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap bedah yang berjumlah 30 perawat pelaksana. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 30 perawat pelaksana di ruang rawat inap bedah.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Lembar kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap berupa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka kronik dengan teknik *modern dressing*. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah memiliki validitas terlebih dahulu. Uji realibilitas terhadap kuesioner diperoleh nilai 0,615 untuk variable pengetahuan dan 0,708 untuk variable sikap, kedua koefisien variable realibilitas tersebut lebih besarr dari 0,60, maka seluruh pertanyaan yang digunakan sudah reliabel.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Total	Persen
Baik	15	50
Cukup	13	43.33
Kurang	2	6.67
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setengahnya dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap tentang aplikasi *modern dressing* sebanyak 15 orang (50%), hamper setengahnya responden memiliki

tingkat pengetahuan cukup 13 orang (43.33%) dan Sebagian kecil dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 2 orang (6.67%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden

Sikap	Total	Persen
Mendukung	15	50
Tidak Mendukung	13	43.33
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berada pada sikap mendukung tentang aplikasi *modern dressing* yaitu sebanyak 17 responden (56,67 %) dan hamper setengahnya dari responden memiliki sikap tidak mendukung tentang aplikasi *modern dressing* sebanyak 13 responden (43,33%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang aplikasi *modern dressing* di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel

Pengetahuan Perawat	Sikap Perawat				JUMLAH		pValue
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	6,67	0	0	2	6,67	0,021
Cukup	8	26,67	5	16,67	13	43,33	
Baik	3	10	12	40	15	30	
Total	13	43,33	17	56,67	30	100	

Berdasarkan table 3 di atas diperoleh data pengetahuan perawat kurang yang sikapnya tidak mendukung yaitu 2 responden (6.67%), sedangkan

pengetahuan perawat kurang yang sikapnya mendukung yaitu 0 responden (0%). Untuk pengetahuan perawat cukup yang sikapnya tidak mendukung yaitu

8 responden (26.67%), sedangkan pengetahuan perawat cukup yang sikapnya mendukung yaitu 5 responden (16.67%). Dan pengetahuan perawat baik yang sikapnya tidak mendukung yaitu 3 responden (10%), sedangkan pengetahuan perawat baik yang sikapnya mendukung yaitu 12 responden (40%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil analisis data hubungan pengetahuan dengan sikap perawat secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil 2 cells (33,3%) dengan expected count < 5 dan nilai pearson chi-square $p = 0.021$ diperoleh nilai $p < \alpha$ (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan sikap perawat tentang aplikasi *modern dressing* di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel Bandung

PEMBAHASAN

Pengetahuan perawat tentang aplikasi *Modern Dressing*

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang, dimana tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 15 orang (50%), tingkat

pengetahuan cukup 13 orang (43.33%) dan tingkat pengetahuan kurang 2 orang (6.67%).

Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Perawat, sebagai tenaga ujung tombak dan berhubungan langsung dengan pasien selama 24 jam, harus dapat mengaktualisasikan diri secara fisik, emosional, dan spiritual untuk merawat orang yang menjalani perawatan (Haryati, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang aplikasi *modern dressing* didapat hasil (50%). Hal ini dikarenakan bahwa tingkat Pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan S.Kep.,Ners. Menurut Nursalam (2019) pada umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk menerima informasi. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pengetahuan seseorang tentang aplikasi *modern dressing*, dimana Pendidikan yang baik dapat memudahkan seseorang untuk mengetahui tentang aplikasi *modern dressing*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andri Yulianto (2016) bahwa baiknya pengetahuan perawat tentang perawatan luka dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal (pendidikan pelatihan atau pengalaman) yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dimana Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membentuk pengetahuan, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan formal dan sangat erat hubungannya satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang diterima oleh orangtua. Hal ini sesuai dengan teori A. Wawan & Dewi (2019) yang menyatakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan baik diantaranya lingkungan karena didalamnya terdapat informasi yang dapat memberikan pengaruh baik dari media massa maupun dari pemberitaan setempat.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa Pengetahuan perawat tentang aplikasi *modern dressing* ini menunjukkan bahwa perawat di Rumah

Sakit Immanuel telah mampu memahami aplikasi *modern dressing*, pengkajian luka, pencucian luka dengan benar, tehnik moist wound healing secara benar, memahami teknik mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, occlusive dan semi occlusive, dengan mempertahankan luka tetap lembab dan dilindungi selama proses penyembuhan dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut residual sehingga perawatan luka dapat dioptimalisasikan Pengetahuan yang baik.

Sikap perawat tentang aplikasi *Modern Dressing*

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden berada pada sikap mendukung tentang aplikasi *modern dressing* dibandingkan sikap tidak mendukung, dimana sikap mendukung tentang aplikasi *modern dressing* sebanyak 17 orang (56,67 %) dan sikap negatif tentang aplikasi *modern dressing* sebanyak 13 orang (43,33%).

Menurut Notoatmodjo 2014 Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap

stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap obyek. Bahwa sikap adalah kondisi mental relative menetap untuk merespon suatu obyek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat mendukung, netral, atau tidak mendukung, mengangkat aspek-aspek kognisi, afeksi dan kecenderungan untuk bertindak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang aplikasi *modern dressing* pada perawat di ruang bedah RS. Immanuel Bandung didapatkan (56.67%). Responden yang memiliki sikap sikap mendukung dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, dimana dalam program Pendidikan Ners sudah diberikan mata kuliah atau pelajaran mengenai perawatan luka *woundcare* beserta aplikasi *modern dressing*, sehingga perawat yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang aplikasi *modern dressing* sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap perawat dan kepercayaan perawat. Hal tersebut didukung dengan teori Azwar (2016) adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan

landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang menurut Azwar (2014) antara lain : pengalaman pribadi. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama dan faktor emosional.

Hasil penelitian ini didukung oleh Melina (2021) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan Luka menggunakan metode *moist wound healing* hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 responden (82,3%) memiliki sikap yang mendukung . Hal ini dikarenakan terlengkapinya sarana dan prasana yang dimiliki rumah sakit maupun ruangan dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *modern dressing*, tersedianya topical therapi dan alat Kesehatan yang memadai untuk penggunaan *modern dressing* di ruangan masing-masing, adanya juga pengalaman dan pengetahuan juga sangat mempengaruhi dari sikap perawat dalam memperlakukan luka secara baik dan benar, mulai dari sikap perawat mengkaji luka, mencuci luka, membersihkan luka, memilih balutan *modern dressing*, menutup luka dengan tehnik moisture

balance dan juga dalam mengevaluasi luka.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa hampir sebagian perawat memiliki sikap yang negatif dalam melakukan perawatan luka aplikasi *modern dressing* disebabkan oleh belum optimalnya metode perawatan luka *modern dressing* diterapkan diruangan, perawat masih berfokus kepada instruksi dokter yang dianggap sebagai orang yang penting dan sebagian besar perawat masih beranggapan bahwa perawatan luka *modern dressing* hanya kewajiban seorang perawat pelaksana dan yang sudah mendapatkan pelatihan saja.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap perawat tentang aplikasi *Modern Dressing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan sikap perawat tentang aplikasi *modern dressing* di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel Bandung. (*p-value* adalah 0.021).

Menurut Wawan & Dewi (2020) pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek mendukung dan aspek negative. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek mendukung dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin

mendukung terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh. Tetapi sikap yang mendukung tidak hanya dipengaruhi pengetahuan saja namun dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, Lembaga Pendidikan dan agama dan factor emosional.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel Bandung. Diketahui bahwa, setengah dari responden (50%) memiliki pengetahuan yang baik, sehingga memiliki sikap yang mendukung (56,67 %) tentang aplikasi *modern dressing*. Hal ini menguatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih mengetahui tentang aplikasi *modern dressing*, sehingga bersedia untuk memulai menyikapi untuk melakukan perawatan luka dan bersikap dengan baik dalam aplikasi *modern dressing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian maria (2013) menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah ternyata secara keseluruhan memiliki sikap yang tidak mendukung

terhadap perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* sedangkan dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi ternyata 20 responden (62,5%) diantaranya memiliki sikap yang mendukung terhadap perawatan luka diabetes menggunakan Teknik *moist wound healing*. Berdasarkan hasil analisis *chi square* tentang tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes menggunakan teknik *moist wound healing* didapatkan pengaruh kemaknaan (*p value*) sebesar 0,033, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap perawat dalam perawatan luka diabetes menggunakan Teknik *moist wound healing*. Pengetahuan dan sikap perawat yang baik ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan dsb.

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi mengenai *modern dressing*. Perawat yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia mampu menentukan dan mengambil keputusan. Dengan kata lain, Ketika seorang perawat mempunyai informasi tentang aplikasi *modern dressing* maka

akan mampu untuk menentukan bagaimana caranya harus bersikap terhadap perawatan luka. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang mendukung sehingga memiliki pengetahuan yang baik maka perawat akan memberikan respon sikap yang baik, atau setidaknya dalam kapasitas yang cukup terhadap aplikasi *modern dressing*.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 30 responden (66,67%), hampir setengahnya responden adalah umur 25-30 tahun memiliki distribusi sebanyak 14 responden (46,67%) Sebagian besar responden adalah Ners yaitu sebanyak 22 responden (73,33%).
2. Setengah dari responden (50%) perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel memiliki pengetahuan yang baik tentang aplikasi *modern dressing*.
3. Sebagian besar responden (56,67 %) perawat di ruang rawat inap bedah RS. Immanuel memiliki sikap yang mendukung terhadap aplikasi *modern dressing*.
4. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang aplikasi *modern dressing* di ruang rawat inap bedah RS, Immanuel Bandung.

SARAN

Bagi Rumah Sakit Immanuel Bandung

Melalui penelitian ini diharapkan RS. Immanuel Bandung dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang aplikasi *modern dressing* dengan mengadakan program pelatihan *woundcare* umumnya dan tentang cara aplikasi *modern dressing* khususnya kepada perawatnya. Juga dalam aplikasi *modern dressing* bisa diberikan praktek khusus bagi perawat di klinik *Woundcare* RS. Immanuel Bandung

Bagi Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar Institut Kesehatan Immanuel Bandung dapat membuat program bersama dengan Rumah Sakit Immanuel Bandung kepada mahasiswa Keperawatan, dengan cara mahasiswa Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung di beri pelatihan atau pengajaran tentang *woundcare* dan tentang aplikasi *modern dressing* khususnya, dan untuk prakteknya dilaksanakan di klinik *Woundcare* RS. Immanuel Bandung, sebelum menjadi lulusan mahasiswa Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang aplikasi *modern dressing* yang dilakukan oleh perawat di sebuah Rumah Sakit ataupun Klinik dan Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisanty, L. (2012). *Panduan praktis pemilihan balutan luka kronik*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Azwar S., 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman dan Ryanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Carville, K. (2012). *Wound care manual. Edisi 6*. Silver Chain Foundation.
- Cecilia, Melina. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing di RSUP H. Adam Malik Medan* (skripsi). Medan : STIKes Santa Elisabeth Medan
- Depkes RI. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Eko, Putra E. (2013). *Evolusi manajemen luka*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gitarja, S W. (2008). *Perawatan luka diabetes*. Bogor: Wocare Publishing.
- Kartika, Lia .(2019). *Gambaran pengetahuan perawat terhadap perawatan luka modern dressing*. Jurnal
- Maibach, Bashir dan McKibbon. (2002). *Evidence-based dermatology*. Canada: Bc Decker.
- Maryunani, A. (2013). *Perawatan luka modern (Modern Wound Care) terkini dan terlengkap sebagai bentuk tindakan keperawatan manajemen*. Jakarta: In Media
- Marisso. (2009). *Manajemen luka*. Jakarta: ECG.
- Naralia, T. Widya. (2015). *Pengertahuan perawat tentang perawatan luka dengan etode moist wound healing di rsup h. Adam malik medan*. (Skripsi). Medan: Fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara

- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurachman. (2011). *Pengaruh latihan ROM terhadap kekuatan otot, luas gerak sendi dan kemampuan fungsional pasien stroke*. Jakarta Jurnal.
- Poerwantoro. (2013). *Dasar-dasar perawatan luka modern dan pemilihan dressing untuk berbagai jenis luka*. Jakarta: Pancar Gradia.
- Potter & perry. (2006). *Buku ajar keperawatan fundamental konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4 volume 1. Jakarta: EGC
- Septiyanti, Maria. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Diabetes Menggunakan Teknik Moist Wound Healing* (Jurnal). Riau : Program Ilmu Keperawatan Uneversitas Riau
- Sinaga. (2012). *Gambaran penggunaan bahan pada perawatan luka di RSUD Dr. Djasemen Suragih*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan USU.
- Sudjana. (2002). *Meode statistik. Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- White, Dr Barry. (2009). *National best practice and evidence based guidelines for wound management*. Irland: Health Service Executiv
- Yulianto, Andri. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan prosedur perawatan Luka* (Jurnal). Lampung : STIKes Muhammadiyah Pringsewu